

**PERANAN KOMITE SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
MUTU PENDIDIKAN DI SMP NEGERI 1 BASO
KABUPATEN AGAM**

Tesis



Oleh

ERIZON
NIM 10624

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Drs. H. Agustiar Syah Nur, M.A, Ed. D

Prof. Dr. H. Sufyarma Marsidin, M.Pd

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2010**

ABSTRACT

Erizon, 2010. The Roles of School Committee to increase the qualification of education SMP Negeri No. 1 Baso Kabupaten Agam. Thesis, Graduate Program. Padang State University.

The roles of School Committee are crucial in accomplishing the educational goals as a supporting, advising and controlling the educational quality. Based on the preliminary observation, the researcher noticed that the roles of the school Committee of public Junior High School Baso Kabupaten Agam were not satisfactory. This study was aimed to disclose than implementation of the roles of the school Committee, and the constraints faced by a Committee.

A qualitative approach was utilized to accomplish the objective of the study. The data were collected through observation, interview and documentation study. Key informant was the Chairman of the School Committee and the has been expanded to the Head Master, teachers and student parents. The data were analyzed by technique as suggested by Miles and Huberman, which consisted of data reduction, data display, drawing conclusion and verification.

The findings of this study were the School Committee has been established since the years 2002 as a formal requirement of a school. However, the roles of the Committee have been is function as implemented in the describe in the Ministry of Education policy No. 044/U/2002.

The findings of this study suggested to whom it may concern to create activities and programs that can improve the roles of the school Committee of public Junior High School No. 1 Baso Kabupaten Agam. Furthermore, more researches are needed to find more factors deeply which may contribute to the roles of the school Committee.

ABSTRAK

Erizon, 2010. Peranan Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Baso Kabupaten Agam. Tesis, Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Peranan Komite sekolah sebagai mitra sekolah, berperan sebagai pendukung, pemberi pertimbangan dan pengontrol dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Berdasarkan pengamatan awal terkesan bahwa komite sekolah SMP Negeri 1 Baso Kabupaten Agam belum atau belum optimal berfungsi sebagaimana mestinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan peranan komite sebagai mitra sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Informan kunci penelitian ini adalah ketua komite sekolah dan didukung oleh kepala sekolah, guru dan wali murid. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif sebagaimana dianjurkan oleh Miles dan Huberman, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi (teknik pengumpulan data *porposive sampling*)

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa Komite SMP Negeri 1 Baso Kabupaten Agam yang berdiri semenjak tahun 2002 sebagai pendukung kegiatan sekolah, sudah melaksanakan peranannya sebagaimana dimaksudkan oleh Keputusan Menteri Pendidikan Republik Indonesia No. 044/U/2002. Hal ini didukung oleh ketersediaan waktu, kerjasama dan program yang bersinergi.

Kepada semua pihak yang terkait dengan komite sekolah untuk meningkatkan peranannya dalam melaksanakan kegiatan- kegiatan dan program-program kerja yang dapat mendukung pelaksanaan peranan komite sekolah pada SMP Negeri 1 Baso Kabupaten Agam. Juga disarankan kepada peneliti lain untuk meninjau secara mendalam tentang keberadaan komite sebagai mitra sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul **Peranan Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Baso Kabupaten Agam**, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni merupakan gagasan, penelitian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 30 April 2010

Saya yang menyatakan

ERIZON.
NIM. 10624

KATA PENGANTAR

Bismillairrahmanirrahim

Segala puja dan syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada umat manusia di alam semesta ini. Khususnya kepada penulis selaku hamba-Nya, Allah juga memberikan kekuatan, kesehatan, dan kesabaran serta ilmu pengetahuan sehingga tesis yang berjudul **“Peranan Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Baso Kabupaten Agam”** ini dapat diselesaikan.

Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar magister pendidikan pada Program Studi Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang. Selain itu juga dimaksudkan untuk memberikan sedikit sumbangan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan, khususnya di bidang komite sekolah. Tesis ini merupakan hasil penelitian penulis terhadap Peranan Komite Sekolah SMP Negeri 1 Baso Kabupaten Agam sebagai mitra kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Tanpa bantuan dari berbagai pihak penulisan tesis ini tidak mungkin dapat diselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof Drs. H. Agustiar Syah Nur, M.A, Ed.D sebagai Pembimbing I dan Prof. Dr. Sufyarma Marsidin, M.Pd sebagai Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu dalam memberikan bantuan, arahan, bimbingan serta motivasi untuk penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
2. Dr. Nasrullah Azis, Prof. Dr. Kasman Rukun, M.Pd, Prof. Dr. Ungsi A.O Marmai, M.Pd sebagai kontributor sekaligus penguji yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyelesaian tesis ini.

3. Kepala SMP Negeri 1 Baso, majelis guru, pegawai serta komite yang telah memberikan kemudahan bagi penulis untuk dapat mengumpulkan data demi terlaksana penelitian ini.
4. Bapak / Ibu staf pengajar Program Study Administrasi Pendidikan.
5. Khusus buat ayahanda **G. Dt. Rajo Basa** dan ibunda **Jumanidar** tercinta yang telah membesarkan dan selalu memberikan bantuan moril dan doa sehingga menambah semangat penulis untuk menyelesaikan pendidikan secepatnya.
6. Bapak, Ibu mertua tercinta yang selalu memberikan bantuan moril dan doa, sehingga menambah semangat untuk menyelesaikan pendidikan secepatnya.
7. Teristimewa buat istri tercinta **Harnefosda** dan anak tersayang **Sari Wulan Suci** dan **Rizqul Abdurrahim** yang penuh dengan kesabaran dan pengorbanan serta pengertian yang dalam menemani penulis dalam suka dan duka, yang walaupun mereka sering terabaikan demi tercapainya apa yang kami cita-citakan.
8. Kakak, serta adik-adik tersayang yang telah memberikan motivasi kepada penulis sehingga tesis ini dapat diselesaikan.
9. Semua pihak, sahabat dan karib-kerabat yang juga memberikan dorongan bagi penulis untuk dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik.

Walaupun penulisan tesis ini telah sesuai menurut ketentuan yang berlaku, namun penulis menyadari bahwa tulisan ini masih terdapat kekurangan yang sama sekali penulis tidak ketahui, untuk itu penulis membuka diri untuk menerima

kritikan dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun, mudah-mudahan dapat membantu penulis dalam penulisan untuk masa yang akan datang.

Akhirnya harapan penulis, tesis ini semoga dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca serta berguna dalam pelaksanaan tugas komite sekolah, khususnya SMP Negeri 1 Baso Kabupaten Agam. *Amin Ya Rabbalamin.*

Baso, 30 April 2010

Penulis

ERIZON

DAFTAR ISI

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Fokus Penelitian	6
D. Pertanyaan Penelitian	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Komite Sekolah.....	9
B. Peran dan Fungsi Komite Sekolah	11
C. Pemberdayaan Komite Sekolah.....	15
D. Organisasi Komite Sekolah.....	18
E. Mutu Pendidikan.....	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	25
B. Situasi Sosial Penelitian	28
C. Instrumen Penelitian.....	29
D. Informan Penelitian	30
E. Langkah-langkah Penelitian	32
F. Teknik Pengumpulan Dana	33

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	38
H. Analisa Data	39
1. Reduksi Data	41
2. Displai Data.....	41
3. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi.....	42
BAB IV TEMUAN PENELITIAN	
A. Temuan Umum Penelitian.....	43
1. Sejarah SMP Negeri 1 Baso	43
2. Struktur Organisasi	44
3. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran.....	46
4. Sarana dan Prasarana	48
5. Personalia.....	49
6. Gambaran Umum Aktivitas SMP Negeri 1 Baso.....	54
7. Komite Sekolah	61
B. Temuan Khusus Penelitian.....	65
1. Peranan Komite Sekolah.....	65
a. Komite Sebagai Pemberi Pertimbangan	65
b. Komite Sekolah Sebagai Pendukung	70
c. Komite Sekolah Sebagai Pengontrol	75
d. Komite Sekolah Sebagai Mediator	77
2. Faktor-faktor Penentu Berfungsinya Komite Sekolah	80
a. Adanya Ketersediaan Waktu	80
b. Kerjasama yang baik dengan sekolah	81
c. Program Kerja/Perencanaan Komite Sekolah.....	83
3. Hasil Observasi.....	85
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	87
B. Implikasi.....	88
C. Saran.....	89
DAFTAR RUJUKAN	91
LAMPIRAN	93

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Guru SMP Negeri 1 Baso Kabupaten Agam.....	50
2. Jumlah Pegawai.....	50
3. Jumlah Siswa SMP Negeri 1 Baso.....	51
4. Jumlah Guru dengan Tugas Mengajar Sesuai Latar Belakang Pendidikan (Keahlian).....	55
5. Jumlah Guru Berdasarkan Pendidikan.....	56
6. Masa Kerja Guru-Guru SMP Negeri 1 Baso Kabupaten Agam	57
7. Pegawai Tata Usaha Berdasarkan Ijazah	57
8. Jumlah Siswa dan Kelompok Belajar	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Melakukan Penelitian	93
2. Daftar Pedoman Catatan Lapangan	94
3. Denah Lokasi SMP Negeri 1 Baso Kabupaten Agam	97
4. Kegiatan SMP Negeri 1 Baso Kabupaten Agam	98
5. Surat Keterangan Melakukan Penelitian dari Kepala Sekolah	109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem pendidikan yang diberlakukan di Indonesia dalam kurun waktu yang cukup lama dan dikelola dalam iklim birokratik dan tersentral dianggap sebagai penyebab terpuruknya mutu pendidikan di negara kita (Ace Suryadi, 2003). Hal ini dikarenakan segala keputusan selalu diambil oleh pihak pusat, dimana sekolah-sekolah tidak memiliki kewenangan di dalam pengambilan keputusan, dan berfungsi hanya sebagai pelaksana suatu kebijakan yang telah diambil. Keadaan ini tentulah menempatkan Kepala Sekolah dan para guru dalam posisi yang senantiasa dikendalikan dan kurang berkembang kreativitasnya. Mereka seharusnya adalah sebagai pengambil keputusan yang objektif, mengingat merekalah yang paling mengetahui kondisi sekolah dan lingkungannya. Dalam hal ini jelaslah bahwa birokrasi dan sentralisasi pendidikan pada penurunan mutu pendidikan.

Sentralisasi dan kekuasaan birokrasi yang sangat dominan merupakan faktor yang mempengaruhi rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Hal ini sangat berbeda dengan keadaan dimana masih ada lembaga yang disebut dengan POMG (Persatuan Orangtua Murid dan Guru) yang keberadaannya sangat membantu baik dalam penyelenggaraan pendidikan dan perkembangan sekolah. Para orang tua senantiasa bergotong royong dalam membangun gedung-gedung sekolah, memikirkan bersama dalam pengadaan guru, mencari pemecahan bersama dalam memberikan honorarium bagi para guru yang banyak diantaranya merupakan guru

tidak tetap (GTT). Kondisi yang semacam ini sedikit demi sedikit berkurang dan bahkan tidak terjadi lagi sejak adanya Instruksi Presiden Tahun 1973, dimana sejak saat itu SD-SD Inpres didirikan dimana-mana dan segala kebijakan pendidikan diambil alih oleh pemerintah pusat. Sejak saat itu peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah semakin berkurang. Mengingat sejak saat itu pemenuhan akan kebutuhan guru secara besar-besaran langsung ditangani oleh pemerintah pusat, sehingga dikenal istilah guru Inpres. Disamping itu, pemenuhan akan sarana dan prasarana pendidikan juga diambil alih oleh pusat.

Keadaan demikian ini akan mempengaruhi penurunan mutu pendidikan di negara kita, karena sekolah-sekolah sudah kehilangan kemandiriannya, motivasi, dan menurunnya inovasi para guru dalam mengembangkan dan memajukan institusinya termasuk upaya peningkatan mutu pendidikan. Peran serta masyarakat pada kondisi semacam ini lebih bersifat dukungan dana, bukan dukungan dalam proses pendidikan, misalnya dalam pengambilan keputusan, monitoring, evaluasi, dan pertanggung jawaban kepada *stake holder*.

Setelah berlalunya organisasi POMG, selanjutnya diganti dengan lembaga lain yang disebut Badan Pembantu Penyelenggara Pendidikan (BP3), namun dalam kenyataan BP3 lebih sering dianggap sebagai pendukung sekolah dalam hal pendanaan saja. Karena perannya dalam membantu penyelenggaraan pendidikan sekolah dianggap kurang berhasil, maka oleh pemerintah pusat dikeluarkanlah peraturan menteri tentang pembentukan Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah. Namun dalam realisasi pelaksanaan tugasnya, komite sekolah sering dianggap sebagai “tukang stempel” oleh sebagian masyarakat atau oleh sebagian Lembaga

Swadaya Masyarakat (LSM). Bahkan terjadi ribut-ribut soal pungutan dalam penerimaan siswa baru, yang disebabkan oleh tidak adanya akuntabilitas sekolah (baca: Kepala Sekolah) serta mandulnya peran komite sekolah. Padahal, peran komite sekolah telah diatur oleh Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 044/U/2002 tanggal 2 April, yaitu sebuah badan mandiri yang berfungsi mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan dan efisiensi pengelolaan pendidikan di tiap-tiap satuan pendidikan atau sekolah. Kondisi ini juga berpengaruh terhadap penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

Komite Sekolah sebagaimana diatur dalam Panduan Umum Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah adalah (1) pemberi pertimbangan (*advisory agency*) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan, (2) pendukung (*supporting agency*), baik berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan, (3) pengontrol (*controlling agency*) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan, dan (4) mediator antara pemerintah (*eksekutif*) dengan masyarakat di satuan pendidikan, Ace Suryadi (2003) berpendapat, bahwa untuk dapat memberdayakan dan meningkatkan peran masyarakat, sekolah harus dapat membina kerjasama dengan orangtua dan masyarakat, menciptakan suasana kondusif dan menyenangkan bagi peserta didik dan warga sekolah.

Keberhasilan suatu pendidikan khususnya di sekolah tentulah dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya input dan proses pendidikan di suatu sekolah. Input berupa perencanaan dan evaluasi, kurikulum, ketenagaan, saran dan

prasarana, keuangan, kesiswaan, hubungan sekolah dengan masyarakat, dan iklim sekolah yang kondusif. Ada kalanya perencanaan dan evaluasi tidak disusun dan dilakukan baik. Kurikulum tidak dipahami dengan benar oleh para pelaksana di sekolah, baik oleh Kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan lainnya. Kekurangan sumber daya manusia, terutama guru, dan diatasi dengan rekrutmen yang kurang perencanaan yang matang dan asal-asalan tentu juga sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pendidikan. Permasalahan sarana dan prasarana pendidikan yang terbatas, apalagi tuntutan di era teknologi dan informasi ini seharusnya relatif tinggi, seperti halnya penggunaan multimedia sebagai alat bantu pembelajaran sangat diperlukan, tetapi oleh karena keterbatasan dalam hal keuangan, sehingga belum terpenuhi dengan baik. Kondisi semacam ini masih dipengaruhi lagi oleh adanya hubungan yang kurang harmonis antara sekolah dengan masyarakat pengguna (*stake holder*), masyarakat atau khususnya orang tua murid jarang dilibatkan dalam pengambilan keputusan, sehingga ada kecenderungan mereka acuh tak acuh dengan segala program yang dicanangkan sekolah. Hal-hal semacam inilah yang akan menjadi penghambat bagi upaya peningkatan mutu pendidikan disuatu sekolah.

Pada SMP Negeri 1 Baso perkembangan sekolahnya lebih maju daripada sekolah-sekolah SMP sekitarnya, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan adanya perkembangan tersebut. Dan juga di lain sekolah terjadi pergunjungan di tengah masyarakat tentang perkembangan sekolah dan kekurangan dibandingkan dengan sekolah SMP Negeri 1 Baso.

B. Identifikasi Masalah

Melalui uraian yang dipaparkan dalam latar belakang di atas dapat diidentifikasi sejumlah permasalahan dalam penelitian ini, sebagai berikut.

1. Keberadaan komite sekolah pada beberapa sekolah hanya perubahan nama dari BP3 dan belum sepenuhnya mendukung semua kegiatan sekolah. Untuk menunjang kegiatan di sekolah komite sekolah hanya bisa mencari dana dari iuran orang tua siswa.
2. Komite sekolah belum memahami sepenuhnya fungsi dan peranannya dalam penyelenggaraan pendidikan pada satuan pendidikan. Sebagian besar anggota komite sekolah hanya sebatas termasuk dalam struktural pengurus komite sekolah.
3. Pelaksanaan dan peran komite sekolah pada satuan pendidikan masih merupakan perpanjangan tangan kepala sekolah saja. Banyak pengurus komite yang tidak berperan aktif mencari terobosan baru demi kemajuan sekolah.
4. Komunikasi dan koordinasi kepala sekolah dengan komite sekolah, orang tua siswa dan masyarakat belum maksimal. Adanya pengurus komite yang tidak bisa masuk dalam ranah pendidikan dan ranah orang tua.
5. Pelaksanaan peran komite sekolah pada satuan pendidikan masih perlu terus ditingkatkan dan dioptimalkan dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan.
6. Peran serta orang tua peserta didik dan masyarakat selaku *stake holder* pendidikan di sekolah hanya sebatas membantu pembiayaan pendidikan

anaknyanya.

7. Perhatian dan kepedulian orang tua dan masyarakat terhadap pendidikan anaknya hanya diserahkan menjadi tanggung jawab sekolah saja.
8. Kualitas sumber daya manusia dan kinerja tenaga kependidikan di sekolah masih perlu ditingkatkan, terutama dalam menjamin layanan pendidikan yang bermutu.
9. Motivasi dan komitmen kepala sekolah bersama komite dalam meningkatkan mutu pendidikan terutama dalam penyelenggaraan pendidikan yang bermutu masih perlu ditingkatkan.

C. Fokus Penelitian

Karena faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan ternyata cukup banyak, maka dalam penelitian kali ini fokus permasalahan berhubungan dengan peranan Komite Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri I Baso Kecamatan Baso Kabupaten Agam

D. Pertanyaan Penelitian

Untuk mengarahkan penelitian yang dilakukan perlu dirumuskan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana peran Komite SMP Negeri 1 Baso selaku pemberi pertimbangan (*Advisory*) bagi sekolah?
2. Bagaimana peran Komite SMP Negeri 1 Baso selaku pendukung (*Supporting*) bagi sekolah?

3. Bagaimana peran Komite SMP Negeri 1 Baso selaku pengontrol (*controlling*) bagi sekolah ?
4. Bagaimana peran Komite SMP Negeri 1 Baso selaku penengah/penghubung bagi sekolah?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan, tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran Komite Sekolah sebagai pemberi pertimbangan (*Advisory*) bagi sekolah.
2. Untuk mengetahui peran Komite sekolah selaku pendukung (*Supporting*) bagi sekolah.
3. Untuk mengetahui peran Komite SMP Negeri 1 Baso selaku pengontrol (*controlling*) bagi sekolah.
4. Untuk mengetahui peran Komite sekolah selaku mediator bagi sekolah.

F. Manfaat Penelitian

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan terhadap sekolah mengenai peran komite sekolah.

Secara Operasional, manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti, mendapatkan gambaran yang jelas tentang pemahaman dan pelaksanaan peran komite sekolah serta kerja samanya dengan pihak sekolah dalam membantu penyelenggaraan pendidikan yang bermutu di tingkat satuan pendidikan.

2. Bagi sekolah, diharapkan tumbuh dan terjalin komunikasi dan kebersamaan antara pihak sekolah dan orang tua dan masyarakat selaku stakeholder pendidikan yang terwakili dalam wadah komite sekolah terutama dalam menyelenggarakan layanan pendidikan yang bermutu melalui konsep otonomi, fleksibilitas, akuntabilitas, partisipatif, dan demokrasi dalam kerangka manajemen berbasis sekolah.
3. Bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Agam, mendapatkan masukan untuk menetapkan perencanaan dan kebijakan pendidikan terutama dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan melalui optimalisasi keberadaan dan pelaksanaan peran serta pemberdayaan komite sekolah sebagai mitra kepala sekolah dalam memberikan layanan pendidikan yang bermutu pada tingkat satuan pendidikan.
4. Bagi Komite, dapat mengetahui tugas dan fungsinya dalam memajukan pelaksanaan pendidikan di sekolah.
5. Bagi orang tua murid menyadari pentingnya peran mereka sebagai pendorong dan pengawas untuk pencapaian kemajuan pendidikan.